

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu media atau sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai penunjang dan dapat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tepat, yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Penggunaan LKS, yaitu sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kriteria LKS yang baik sesuai kurikulum 2013, yaitu adanya model pembelajaran yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, kemudian disertakan muatan karakter dan terdapat penilaian diri siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Namun berdasarkan hasil penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Sendangagung belum ada LKS yang secara khusus menggunakan model pembelajaran tertentu seperti *Project Based Learning*, yang bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan menggunakan penilaian otentik.

Penelitian pendahuluan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sendangagung dengan menggunakan metode penyebaran angket. Angket dibagikan kepada guru IPA dan siswa kelas VII di SMP tersebut. Hasil analisis kebutuhan LKS menunjukkan bahwa 91,2% dengan total skor 15,5 dari skor maksimal 17 (kategori sangat diperlukan) 4 guru IPA di sekolah tersebut menyatakan pembuatan LKS yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sangat perlu untuk dikembangkan. Begitu pula siswanya, dari 25 orang siswa 92,2% dengan total skor 23,96 dari skor maksimal 26 (kategori sangat diperlukan) menyatakan perlu dikembangkan LKS dengan kriteria tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Sendangagung perlu adanya LKS model *Project Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan penilaian otentik.

Untuk mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep dan prinsip serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif pada siswa, maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya atau *project based learning*. Hal ini didukung berdasarkan beberapa teori yang menunjang dari penggunaan LKS yang ada.

Dampak proses pembelajaran *project based learning* salah satunya adalah mengembangkan karakter siswa. Hal ini sesuai bahwa dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *project based learning*, maka karakter dari diri siswa akan berkembang terutama dalam membentuk sikap rasa ingin tahu, jujur, kerja sama dan percaya diri.

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya digunakan untuk menuntut ilmu tapi juga membentuk kepribadian atau karakter siswa. Pendidikan karakter diperlukan dalam kehidupan sebagai individu, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengembangan etika, sosial dan emosional peserta didik sama pentingnya dengan prestasi akademik.

Pendidikan karakter yang ditekankan pada kurikulum 2013 adalah sikap religius (spiritual) dan sosial. Sikap religius mencakup dalam menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan sikap sosial yang diterapkan mencakup rasa ingin tahu saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sikap jujur saat melakukan kegiatan pembelajaran, adanya kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan masalah saat kegiatan pembelajaran dan rasa percaya diri siswa saat menngkomunikasikan hasil dari kegiatan eksperimen yang dilakukan. Karena itu sekolah harus dapat memainkan peran dan tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai nilai yang baik serta membantu siswa membentuk dan membangun karakter terutama dalam sikap spiritual dan sosial dari mereka.

Berdasarkan kurikulum 2013 penilaian dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Sistem penilaian harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan model dan strategi pembelajaran. LKS yang akan dikembangkan ini menggunakan penilaian otentik.

Penilaian otentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam tugas-tugas yang otentik.

Melalui penilaian otentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa. Adapun beberapa aspek yang dinilai secara otentik dalam proses pembelajaran adalah kinerja, pertanyaan dan observasi, diskusi dan presentasi, proyek dan investigasi, serta portofolio dan jurnal. Karakteristik penilaian otentik yaitu nyata, dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung serta bersifat terintegrasi.

Rancangan LKS yang dikembangkan didesain semenarik mungkin sehingga memberikan manfaat bagi siswa serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi di sekolah. Keefektifan dari LKS yang menggunakan model *Project Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan penilaian otentik ini juga diperhatikan agar LKS tidak monoton dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang harus dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi bahwa perlu pengembangan LKS model *Project Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial menggunakan penilaian otentik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah

1. Apakah perlu dikembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan Model *Project Based Learning* bermuatan Sikap Spiritual dan Sosial dengan penilaian otentik?
2. Bagaimana kemenarikan, kemanfaatan, kemudahan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan Model *Project Based Learning* bermuatan Sikap Spiritual dan Sosial dengan penilaian otentik?
3. Bagaimana keefektifan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan Model *Project Based Learning* bermuatan Sikap Spiritual dan Sosial dengan penilaian otentik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah

1. Menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan Model *Project Based Learning* bermuatan Sikap Spiritual dan Sosial dengan penilaian otentik.
2. Mengetahui kemenarikan, kemanfaatan, kemudahan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan Model *Project Based Learning* bermuatan Sikap Spiritual dan Sosial dengan penilaian otentik.
3. Mengetahui keefektifan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan Model *Project Based Learning* bermuatan Sikap Spiritual dan Sosial dengan penilaian otentik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian pengembangan ini adalah:

1. Sebagai media alternatif guna menunjang pembelajaran yang bermuatan sikap spiritual dan sosial bagi guru maupun bagi siswa.
2. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) bermuatan nilai sikap spiritual dan sosial disamping meningkatkan prestasi belajar siswa juga meningkatkan sikap spiritual dan sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini adalah:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran sains dengan model *Project Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial menggunakan penilaian otentik.
2. LKS pembelajaran sains yang dikembangkan berfokus pada dua muatan karakter yaitu sikap spiritual dan sosial.
3. Model pembelajaran LKS yang dikembangkan berbasis proyek atau *Project Based Learning*.
4. Penilaian pembelajaran LKS menggunakan Penilaian otentik.
5. Uji produk penelitian pengembangan dilakukan oleh ahli desain, ahli isi/materi pembelajaran dan uji coba produk di lapangan.
6. Subjek uji coba produk penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA Fisika dan peserta didik.

F. Definisi Istilah

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.
3. Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media.
4. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang berkarakter baik, diantaranya nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, dan nilai karakter dalam hubungannya dengan nilai nasionalis.
5. Sikap spiritual adalah nilai-nilai agama yang berhubungan dengan sains yang dapat menghasilkan pribadi yang berkarakter dengan bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada makhluk-Nya.
6. Sikap sosial merupakan sikap menghargai segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
7. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran terhadap perkembangan belajar siswa.